
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
(Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021)**

Indawati Pratiwi

Universitas Nusa Nipa
email:indawatipratiwi@gmail.com

Andreas Rengga

Universitas Nusa Nipa

Kristiana Reinildis Aek

Universitas Nusa Nipa

Abstract.

The problem of this study was the fluctuating profit growth of manufacturing companies listed the IDX, the food and beverage sub sector for the 2017-2021 period. This study aimed to find out the description and influence of NPM, CR, and TAT on profit growth both partially and simultaneously in these manufacturing companies.

The sample was taken purposively involving 4 companies. Data was collected through documentation and analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing was carried out through the t-test and f-test.

The statistical result of the t-test showed that partially the NPM variable had a positive and significant influence on profit growth, CR had a negative and insignificant influence on profit growth, and the TAT variable had a positive and insignificant influence on profit growth. The statistical result of the F-test indicated that simultaneously all independent variables had a significant influence on profit growth. The result of the determination analysis (R²) showed that the three independent variables in this study were able to explain the variation in the rise and fall of profit growth of manufacturing companies in the food and beverage sub sector by 41.5%

Keywords: *Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth.*

Abstrak.

Masalah penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang berfluktuatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui gambaran dan pengaruh NPM, CR, TAT terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, selanjutnya variabel TAT berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa

secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis determinasi (R^2) menunjukkan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 41.5%.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba.*

LATAR BELAKANG

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan tersebut, dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Oleh karena itu, dalam upaya menjalankan serta mempertahankan kegiatan usahanya, setiap segmen manajemen dalam perusahaan yang antara lain pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan juga keuangan, harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerjasama guna mencapai tujuan perusahaan tersebut (Anggraeni *et al*, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu Pasar Modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menggunakan Sistem Perdagangan bernama Jakarta *Automatis Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995. CNBC Indonesia mengemukakan bahwa, ada 54 perusahaan baru yang terdaftar di BEI ditahun 2022 sehingga, terhitung sampai saat ini terdapat 820 Perusahaan yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi beberapa sektor industry, salah satunya adalah Industri Manufaktur. Manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala produksi yang besar (*Corporate Finance Institute*).

Sektor Industri Makanan dan Minuman memiliki Posisi yang cukup baik di Indonesia hal tersebut di buktikan langsung terhadap peran pentingnya terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan juga Industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus tentunya. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga mengemukakan bahwa, pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3.57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3.49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor makanan dan minuman (mamin) masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4.88%.

Tabel 1. Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
CLEO	0.27	0.26	1.06	0.01	0.36
ICBP	0.72	0.31	0.15	0.38	0.06
BUDI	0.18	0.10	0.26	0.04	0.36
ADES	-0.31	0.38	0.58	0.61	0.95

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa, pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berfluktuatif. Dimana terlihat bahwa, pertumbuhan laba pada perusahaan Cleo ditahun

2017 sebesar 0.27 pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai 0.26, tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 1.06, dan pada tahun 2020 kembali menurun dengan nilai 0.01 dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.36. Pertumbuhan laba pada perusahaan Icbp ditahun 2017 sebesar 0.72, tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai 0.31, penurunan kembali terjadi ditahun 2019 dengan nilai 0.15. Tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan laba mulai meningkat sebesar 0.38, ditahun berikut pertumbuhan laba mengalami penurunan dengan nilai 0.06.

Perusahaan Budi dengan pertumbuhan labanya ditahun 2017 sebesar 0.18, tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai 0.10, dan ditahun 2019 mulai menunjukkan peningkatan sebesar 0.26. Akan tetapi, tahun 2020 kembali menurun dengan nilai 0.04, dan kembali meningkat di tahun 2021 dengan nilai sebesar 0.36. Pertumbuhan laba pada perusahaan Ades ditahun 2017 sebesar -0.31, dan ditahun 2018 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0.38. Pada tahun 2019 perusahaan Ades kembali menunjukkan peningkatan pertumbuhan laba dengan nilai sebesar 0.58, dan meningkat kembali ditahun 2020 dengan nilai 0.61, begitupun dengan tahun 2021 yang meningkat sebesar 0.95. Dari hasil pertumbuhan laba yang telah di deskripsikan dari beberapa perusahaan tersebut, dimana pertumbuhan laba dari tahun 2017 sampai pada tahun 2021 berfluktuatif. Hal ini akan berdampak pada para investor yang tadinya menanamkan saham pada perusahaan tersebut akan menarik sahamnya, begitupun dengan para calon investor yang berencana menanamkan sahamnya akan ragu-ragu bahkan akan membatalkan niat mereka untuk menanamkan saham tersebut, hal ini mengakibatkan modal perusahaan akan ikut menurun.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ruliaty (2019) tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan menunjukkan hasil bahwa, *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi berbeda dengan *Total Asset Turnover* (TAT) yang menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intang *et al* (2020) menunjukkan hasil bahwa, *Net profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina dan Mulyadi (2019) menunjukkan hasil bahwa, *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Anggani (2017) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan menunjukkan hasil bahwa, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan Nababan *et al* (2022) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan pertentangan dari beberapa penelitian - penelitian terdahulu dan fenomena yang ada (*research gap*) membuat penulis tertarik untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio (NPM, CR, dan TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) menyatakan bahwa, pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba

pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Hanafi & Halim, 2012:95). Keown (2011:135) juga menyatakan bahwa, pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

Laporan Keuangan

Hidayat (2018) menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial* (Munawir, 2007).

Al-Rawi (dalam Rengga 2014) menyatakan bahwa, analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses keputusan dengan maksud untuk menilai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini maupun yang akan datang, dengan tujuan utama untuk menentukan prediksi dan estimasi terbaik tentang *performance* dan kondisi dimasa datang. Berdasarkan pernyataan dari beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dan juga yang nantinya dapat memberikan informasi keuangan yang lebih merinci untuk nantinya para pengguna (*user*) dapat dengan mudah mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan tentunya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2017:93).

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Secara umum rasio keuangan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304), rasio profitabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitailitas sebagaimana diutarakan, menurut (Riyanto, 2010:335), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- d. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar utang yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut (Riyanto 2010:332), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. *Working Capital to Total Asset (WCTA)* yaitu, perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.
- b. *Quick Ratio (QR)* yaitu, perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c. *Current Ratio (CR)* yaitu, perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan CR, karena menurut peneliti sebelumnya rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

3. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Menurut Harahap (2015:306), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana diutarakan, menurut (Riyanto, 2010:333), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. *Debt Ratio (DR)* yaitu, perbandingan antara total utang dagang dengan total asset.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu, perbandingan antara jumlah utang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* yaitu, perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned (TIE)* yaitu, perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.

- e. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu, perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu, perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:113) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian diatas, maka rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan pendayagunaan aktiva/asset dengan tujuan untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010:334) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu, perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
- b. *Inventory Turnover* (IT) yaitu, perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
- c. *Average Collection Period* (ACP) yaitu, perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu, perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan TAT, karena menurut peneliti sebelumnya rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (sub sektor makanan dan minuman). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga sampel yang di dapat sebanyak 4 perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa : (1) Pertumbuhan laba tahun sebelumnya selama periode penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba sebesar 34.1286 dari total pertumbuhan laba. (2) *Net Profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.1670 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat dipenuhi dengan Rp 10.1670 laba bersih yang dimiliki perusahaan. (3) *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 64.1940 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat menghasilkan Rp 64.1940 aset lancar. (4) *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82.6606, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 82.6606 penjualan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: variabel *Net Profit Margin* (X₁), *Current Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃) secara parsial terhadap variabel terikat pertumbuhan laba (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji hipotesis parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-38.787	28.039		-1.383	0.186
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	3.216	1.025	0.682	3.137	0.006
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	-0.013	0.102	-0.027	-0.131	0.897
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	0.497	0.256	0.411	1.944	0.070

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data pada tabel 2. di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Net Profit Margin* (X₁)

Hasil uji statistik pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.137 dengan nilai signifikan sebesar 0.006. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Net Profit Margin* semakin meningkat maka Pertumbuhan laba akan meningkat secara signifikan.

2. Variabel *Current Ratio* (X₂)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.131 dengan nilai signifikan sebesar 0.897. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H₀) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X₂) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan, atau jika variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan atau

penurunan maka tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel pertumbuhan laba.

3. Variabel *Total Asset Turnover* (X_3)

Hasil uji statistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.944 dengan nilai signifikan sebesar 0.070. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Total Asset Turnover* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat secara tidak signifikan..

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat pertumbuhan laba (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji hipotesis simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	<i>Regression</i>	8427.077	3	2809.026	3.777	0.032 ^b
	<i>Residual</i>	11898.274	16	743.624		
	Total	20325.350	19			

Sumber : Hasil Analisis Data 2023

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,777 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), artinya naik-turunnya nilai pertumbuhan laba sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.644 ^a	0.415	0.305	27.26980

Sumber : Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5. di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,415 yang berarti bahwa ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan n manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar 41,5 %.

Sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan dengan lebih baik maka pertumbuhan laba akan ikut meningkat. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Novita Dwi Utami Lestari & Ruliaty (2019), 2) Amyum Syahida & Sasi Agustin (2021). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berpengaruh negatif dapat diartikan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun. Berpengaruh tidak signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan menurun dengan penurunan yang tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang diajukan, yaitu: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Nanda Revin Anggani (2017), 2) Dea Nony Agustina & Mulyadi (2019), 3) Hajering & Muslim Muslim (2022). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Berpengaruh tidak signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat dengan peningkatan yang tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang diajukan, yaitu: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Agustina dan Mulyadi (2019), 2) Amyum Syahida & Sasi Agustin (2021), 3) Rahman & Lia Hanifah tahun (2020). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) dikelola dengan lebih baik maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang diajukan, yaitu: *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Sasi Agustin (2021), 2) Nanda Revin Anggani (2017), 3) Novita Dwi Utami Lestari & Ruliaty (2019), 4) Hajering & Muslim Muslim (2022), 5) Rahman & Lia Hanifah tahun (2020). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan laba tahun sebelumnya selama periode penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba sebesar 34.1286 dari total pertumbuhan laba; (2) *Net Profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.1670 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat dipenuhi dengan Rp 10.1670 laba bersih yang dimiliki perusahaan; (3) *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 64.1940 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat menghasilkan Rp 64.1940 aset lancar; (4) *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82.6606, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 82.6606 penjualan. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Total Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan

variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar 41.5%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Kepada perusahaan manufaktur sub sektor makanan yang terdaftar di BEI di sarankan untuk : 1). Meningkatkan pertumbuhan laba dengan meningkatkan *Net Profit Margin*. Pimpinan harus melakukan pengurangan terhadap biaya-biaya perusahaan seperti biaya harga pokok penjualan (HPP), beban-beban usaha, dan biaya lainnya dengan peningkatan NPM dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang semakin baik; 2). Meningkatkan pertumbuhan laba dengan memperhatikan tingkat *Current Ratio*. Pimpinan sebaiknya lebih mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan hutang lancar, karena jika aset lancar semakin tinggi artinya perusahaan tersebut kurang memanfaatkan aset lancarnya secara efisien dan kurang baik dalam mengelola kas atau modal, begitupun sebaliknya jika aset lancar lebih rendah dari hutang lancar maka perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar atau menutupi hutang yang harus segera dibayarkan oleh perusahaan; 3). Meningkatkan pertumbuhan laba dengan memperhatikan tingkat *Total Asset Turnover*. Pimpinan harus mampu menyesuaikan tingkat biaya operasional, agar perusahaan mampu mengolah keseluruhan aktivasinya secara efisien dan efektif dalam peningkatan penjualan agar mendapatkan keuntungan dan menghasilkan laba yang signifikan. Kepada peneliti lain, jika ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk melibatkan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang belum diikut sertakan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Agustina, Dea Nony & Mulyadi. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 6(1): 106-115.
- Ajaib.co.id. (2022). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, ini Datanya. Diakses dari <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk/>
- Anggani, Nanda Revin. (2017). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. *Simki Ekonomik* 1(4): 1-10.
- Anggraeni, Siti Ulfah., Iskandar, Rusdiah, & Rusliansyah. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel* 17(1): 163-171.
- CNBC Indonesia. (2022). BEI Menuju 900 Perusahaan Tercatat. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221124122830-17-390828/bei-menuju-900-peusahaan-tercatat/>.
- Hajering & Muslim, M. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *SEIKO: Journal of Management & Business* 4(3): 164-179

- Hanafi, Mahduh & Halim, Abdul. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers. 2015.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, J., Arthur., Jhon D. Martin *et al.* (2011) *Manajemen keuangan: Prinsip dan penerapan*, (Edisi 10). Jakarta: PT. Indeks.
- Lestari, Novita Dwi Utami & Ruliaty. (2019). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. *Competitiveness* 8(1): 82-91.
- Nabanan, Siti Suani., Girsang, Rosita M & Tarigan, Wico Jontarudi. (2022). Prediksi pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra* 12(2): 182-192.
- Rahman., Hanifa, Lia. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon* 2(2): 170-185.
- Rengga, Andreas. (2014). Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2013. Yogyakarta: UAJY. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPF. E.
- Syahida, Amyum & Agustin, Sasi. (2021). Pengaruh DER, NPM dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3): 1-14.